

**PENGARUH JUMLAH AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG DAN
EKUITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS ALAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

VENI SRIWAHYUNI
NPM : 1802110042



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

VENI SRIWAHYUNI
NPM : 1802110042

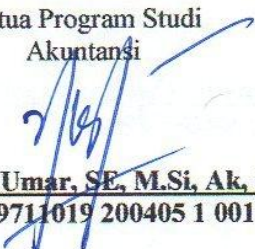
Dengan judul:

**PENGARUH JUMLAH AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG DAN
EKUITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS ALAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

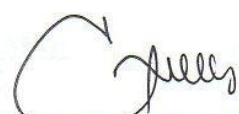
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

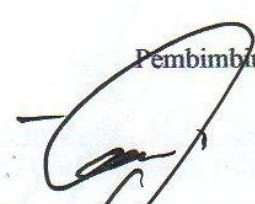
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Pembimbing II


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan,


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

VENI SRIWAHYUNI
NPM : 1802110042

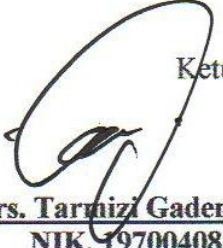
Dengan judul:

**PENGARUH JUMLAH AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG DAN
EKUITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS ALAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

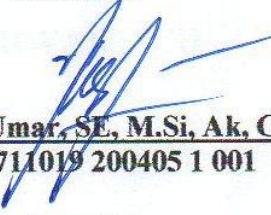
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 26 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

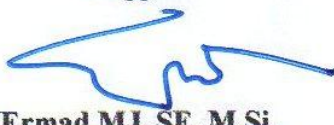
Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

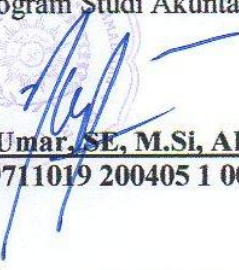
Anggota


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota


Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 28 Februari 2022
Yang Menyatakan



VENI SRIWAHYUNI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Veni Sriwahyuni

NPM : 1802110042

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH JUMLAH AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG DAN EKUITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS ALAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 28 Februari 2022

Banda Aceh, 28 Februari 2022

Yang Menyatakan



VENI SRIWAHYUNI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah Dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan Selaku pembimbing kedua Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1 Laporan Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.4 Jumlah Aktiva Tetap	12
2.1.5 Hutang Jangka Panjang.....	15
2.1.6 Ekuitas.....	18
2.2. Penelitian Sebelumnya	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
2.4. Hipotesis.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data	30
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	30
3.5. Teknik Analisis Data.....	33
3.6. Pengujian Hipotesis.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 37
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	38
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	39
4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	41
4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	41
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	43
4.3. Pembahasan.....	44
4.3.1 Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas terhadap Kinerja Keuangan	44

4.3.2 Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap terhadap Kinerja Keuangan	45
4.3.3 Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Kinerja Keuangan.....	46
4.3.4 Pengaruh Ekuitas terhadap Kinerja Keuangan.....	47
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hutang dan Laba perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	29
Tabel 3.2 Rincian Investasional Variabel	31
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	25

**PENGARUH JUMLAH AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG DAN
EKUITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS ALAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**VENI SRIWAHYUNI
NPM : 1802110042**

Pembimbing I : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
Pembimbing II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Ekuitas secara simultan dan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hutang Jangka Panjang secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ekuitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Ekuitas dan Kinerja Keuangan*

**THE EFFECT OF TOTAL FIXED ASSETS, LONG-TERM DEBT AND
EQUITY ON FINANCIAL PERFORMANCE ON REGISTERED CRUDE OIL
AND NATURAL GAS SUB SECTOR COMPANIES
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD
OF 2018-2020**

**VENI SRIWAHYUNI
NPM : 1802110042**

Advisor I : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
Advisor II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Total Fixed Assets, Long-Term Debt, and Equity simultaneously and partially on the Financial Performance of Crude Oil and Natural Gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method in this research is quantitative method. The population in this study were 33 samples of Crude Oil and Natural Gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is Crude Oil and Natural Gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results showed that the Total Fixed Assets partially affect the Financial Performance of Crude Oil and Natural Gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Long-term debt partially has a positive effect on the Financial Performance of Crude Oil and Natural Gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Equity partially has a positive effect on the Financial Performance of Crude Oil and Natural Gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Total Fixed Assets, Long-Term Debt and Equity simultaneously have a positive effect on the Financial Performance of Crude Oil and Natural Gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Total Fixed Assets, Long-Term Debt, and Equity and Financial Performa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan perusahaan yang paling mendasar adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dari kegiatan usahanya. Tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para stakeholder dan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Selain itu, memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat relevan dalam persaingan yang ketat terutama pada perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Kinerja keuangan merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang

menyalurkan kepentingan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Aktiva tetap merupakan salah satu pos di neraca di samping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Informasi aset dalam laporan neraca menggambarkan kondisi kekayaan dan potensi ekonomi yang dimiliki perusahaan, sehingga dari informasi tersebut masyarakat dapat menilai berbagai hal, misalnya seberapa menarik melakukan investasi di wilayah itu terkait dengan keamanan berinvestasi serta potensi keuntungan yang bisa di dapat, seberapa besar kemandirian keuangan perusahaan dan sebagainya.

Aktiva tetap menuntut pemanfaatan optimum selama taksiran umur ekonomisnya. Perlu dibentuk satu fungsi manajemen aktiva tetap yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, pemindahan, pemberian otorisasi penghentian pemakaian aktiva tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan, memindahkan dan menghentikan pemakaian aktiva tetap, penggunaan aktiva tetap tidak akan optimum, karena aktiva tetap yang mengganggu di suatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain.

Utang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Didalam utang jangka panjang termasuk utang obligasi, utang wesel jangka panjang, utang hipotik, uang muka dari perusahaan afiliasi, utang kredit bank jangka panjang dan lain-lain. Utang

jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi utang-utang yang lain.

Risiko bisnis yaitu risiko yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dengan modal sendiri maupun dana pinjaman. Semakin besar kemampuan perusahaan menjalankan modal akan berpengaruh positif terhadap return saham. Selain risiko bisnis dan risiko finansial, variabel lain yang menjadi faktor fundamental dan menentukan return saham, adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Untuk mengetahui jumlah hutang dan laba pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
Hutang dan Laba perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

No	Kode	Hutang (Dalam Miliar)			Laba (Dalam Milyar Rupiah)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Apexindo Pratama Duta Tbk	665	444	210	-104	20	45
2	Ratu Prabu Energi Tbk	929	984	1.008	32	-987.102	-957.194
3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	850	890	958	66	22	27
4	Elnusa Tbk	2.357	3.228	3.821	276.316	356.477	249.085
5	Energi Mega Persada Tbk	645	573	632	-9	25	59
6	Surya Esa Perkasa Tbk	600.	586	480	40	1	-34
7	Medco Energi International Tbk	3.865	4.650	4.687	6	-39	-171

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Kode	Hutang (Dalam Miliar)			Laba (Dalam Milyar Rupiah)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
8	Mitra Investindo Tbk	72	68	27	9.068	-87.934	4.039
9	Perdana Karya Perkasa Tbk	72	57	28	-3.830	-41.489	26
10	Radiant Utama Interinsco Tbk	584	818	888	27.055	33.086	27.542
11	Super Energy Tbk	451	735	489	-28.274	8.819	-25.695

Sumber: BEI, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan jumlah laba semakin menurun dari tahun ke tahun seperti yang terjadi pada perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2018 jumlah laba sebesar Rp 40 Milyar, kemudian pada tahun 2019 jumlah laba menurun sebesar Rp 1 Milyar dan tahun 2020 jumlah laba perusahaan menurun sebesar Rp -34 Milyar. Hal ini juga terjadi pada perusahaan Medco Energi International Tbk dengan jumlah laba yang di dapatkan pada tahun 2018 sebesar Rp 6 Milyar, kemudian pada tahun 2019 jumlah laba perusahaan sebesar Rp -39 Milyar dan tahun 2020 jumlah laba perusahaan yang didapatkan sebesar Rp -171 Milyar. Artinya dari tahun 2018 sampai tahun 2020 jumlah laba perusahaan yang di dapatkan semakin menurun sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian ini.

Menurut Herry (2018:266) jika semakin besar jumlah hutang pada suatu perusahaan maka akan berdampak kurang baik pada kondisi perusahaan tersebut dan jika hutang semakin kecil maka perusahaan resiko yang terjadi akan menurun. Namun fakta yang terjadi berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan jumlah hutang yang semakin meningkat dari tahun ke tahun seperti yang terjadi pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2018 jumlah hutang sebesar Rp 929 Milyar, kemudian pada tahun 2019 jumlah hutang pada perusahaan tersebut sebesar Rp 984 Milyar dan hutang pada tahun 2020

yaitu sebesar Rp 1.008 Milyar. Artinya dari tahun ke tahun jumlah hutang pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk semakin meningkat. Hal ini juga terjadi pada perusahaan Elnusa Tbk, Medco Energi International Tbk dan perusahaan Super Energy Tbk karena sama-sama terjadi peningkatan hutang pada setiap tahun sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap Kinerja keuangan dengan judul **“Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Apakah jumlah aktiva tetap berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

4. Apakah ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk menguji apakah jumlah aktiva tetap berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk menguji apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk menguji apakah ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap Kinerja keuangan.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi pada variabel jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Baridwan (2016:17) Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Menurut Kasmir (2018:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. Menurut Harahap (2018:105), laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laba/rugi atau hasil usaha, neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Agar tidak salah dalam memakai informasi (laporan akuntansi) ini, maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi. Menurut IAI PSAK (2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas kegunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi : aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian dan arus kas.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2018:111) adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Syamryn (2018:67) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.. Setiap kegiatan organisasi baik dari periode sekarang maupun lalu harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu yang berupa anggaran neraca, rugi laba, arus kas, perubahan modal dan rata-rata kinerja keuangan organisasi sejenis. Kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas organisasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada dan juga memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan organisasi.

Menurut Atmaja (2018:441) kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan organisasi melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi organisasi. Penilaian kinerja keuangan organisasi harus diketahui outputnya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Subramanyam dan Wild (2018:101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. Menurut Fahmi (2018:142) mengemukakan bahwa: kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk

melihat sejauh mana suatu organisasi telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2018:89) penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi yang memiliki kinerja yang baik adalah organisasi yang hasil kerjanya diatas organisasi pesaingannya, atau diatas rata-rata organisasi sejenis.

2.1.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Halim (2018:27) pengukuran kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dan juga pengertian variabel *return on asset* menurut Munawir (2018:89) “*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Kasmir (2018:201) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mengukur *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Jumlah Aktiva Tetap

2.1.4.1 Pengertian Jumlah Aktiva Tetap

Aktiva (Assets) merupakan salah satu elemen pada neraca dalam perusahaan. Berikut ini merupakan pengertian aktiva menurut Jusup (2017:28) adalah “Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang”. Aktiva tetap (*Fixed Assets*) merupakan salah satu elemen dari aset pada neraca yang digunakan dalam perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki aktiva tetap untuk menunjang kegiatan usahanya. Aktiva tetap dapat memberikan masukan sehingga menghasilkan pendapatan.

Sedangkan pengertian aktiva menurut Soemarso (2017:44) adalah “Aktiva adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Sumber pembelanjaan menunjukkan siapa yang membelanjakan kekayaan, maka aktiva harus selalu sama dengan sumber pembelanjannya. Pihak yang menyediakan sumber pembelanjaan mempunyai hak klaim terhadap aktiva perusahaan”.

Menurut Kasmir (2018:39), aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva

Selanjutnya pengertian aktiva menurut Sugiri (2017:137) menyatakan bahwa “Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan

administrative, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan lainnya. Menurut PSAK No. 16 Tahun 2014, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 paragraf 06 (2018:16) aktiva tetap adalah : ”Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. Selanjutnya menurut Firdaus (2017:177) menyatakan bahwa “Aktiva tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa aktiva tetap dapat disebut aktiva tetap apabila memiliki karakteristik berupa wujud fisik, bersifat permanen, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dan memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun.

2.1.4.2 Karakteristik Jumlah Aktiva Tetap

Menurut Juan (2017:340), suatu aset tetap harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu tahun periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2018), suatu aktiva tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

- a. Aktiva yang hanya digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
- b. Aktiva tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang atau lebih dari satu periode.
- c. Aktiva tersebut memiliki ciri-ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aktiva tak berwujud seperti hak paten dan merk dagang.

Menurut Firdaus (2017:177), beberapa karakteristik dari aset tetap adalah:

1. Aset tetap adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun.
3. Pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan.

2.1.4.3 Pengukuran Jumlah Aktiva Tetap

Dari pengertian prosedur tersebut di atas dapat diketahui bahwa prosedur pengalihan aktiva tetap merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan aset dari satu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggung jawaban yang lain. Menurut Mulyadi (2017:612), menyatakan bahwa sistem dan prosedur transfer aktiva tetap digunakan untuk mencatat transfer aktiva tetap dari satu pusat

pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain. Karena biaya depresiasi harus dibebankan kepada pusat pertanggungjawaban yang menggunakan aktiva tetap, semua perpindahan aktiva tetap harus segera diikuti oleh fungsi akuntansi, agar fungsi ini dapat membebankan biaya tersebut berdasarkan data lokasi aktiva tetap. Dokumen untuk meminta otorisasi transfer aktiva tetap adalah surat permintaan transfer aktiva tetap. Semua transfer aktiva tetap dalam lingkungan intern perusahaan harus diotorisasi oleh bagian aktiva tetap. Surat permintaan transfer aktiva tetap dipakai sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu aktiva tetap.

Menurut Fahmi (2018:79) jumlah aktiva tetap diukur dengan FATO. Rasio ini sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Rumu yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva tetap adalah sebagai berikut

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

2.1.5 Hutang Jangka Panjang

2.1.5.1 Pengertian Hutang Jangka Panjang

Menurut Stice (2018:48) para manajer maupun pemakai eksternal laporan keuangan perlu mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aktiva usaha atau aktiva operasi, terutama elemen-elemen modal kerja tertentu seperti Piutang, persediaan, dan utang usaha. Hubungan paling umum yang biasa digunakan untuk mengawasi Piutang adalah periode penagihan rata-rata. Menurut Herry (2018:266) Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa dimasa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Mulyadi (2018:198) menyatakan Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan. Menurut Sugiri (2017:43) Piutang adalah tagihan baik kepada individu maupun kepada lembaga lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Dengan demikian, sebagian utang jangka panjang yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari setahun sejak tanggal neraca harus dikelompokkan sebagai utang lancar (Sunaryo, 2018:5). Hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar (Manoppo, 2017:9).

Menurut Munawir (2017:18) hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (*Ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis dan bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang (*Long-term debt*) antara lain

(Maulana, 2017:46):

- a. Pinjaman Obligasi (*Bond Payables*).
Obligasi merupakan instrumen hutang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan atau perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang.
- b. Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)
Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak. Hipotik merupakan bentuk hutang jangka panjang dengan agunan aktiva tidak bergerak (Tanah bangunan) dalam perjanjian kreditnya disebutkan secara jelas aktiva apa yang di pergunakan sebagai agunan.

2.1.5.2 Pengukuran Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Hutang jangka panjang atau *long-term debt* adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok. Menurut Maulana (2017:47) hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Sunaryo (2018:5) hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Dengan demikian, sebagian utang jangka panjang yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari setahun sejak tanggal neraca harus dikelompokkan sebagai utang lancar. Rumus untuk mengukur utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Hutang}}$$

2.1.6 Ekuitas

2.1.6.1 Pengertian Ekuitas

Munawir (2018:19), menyatakan sebagai berikut : “pengertian ekuitas adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yaitu pada pos modal saham dan laba ditahan”. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018:57), menyatakan bahwa ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut (paragraph 2). Ekuitas merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau dapat diartikan sebagai kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Menurut Pratiwi (2020:123) ekuitas merupakan modal sendiri yang terus ditingkatkan kesehatannya, terutama untuk memantapkan struktur modal perusahaan. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan sehingga mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Menurut Stice, Stice & Skousen (2018:950) saham beredar yang diperoleh kembali (*treasury stock*) adalah : “Saham

yang diterbitkan tetapi kemudian dibeli kembali oleh perusahaan yang sama dan dimiliki untuk penerbitan kembali atau penarikan yang mungkin di masa depan.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dua karakteristik ekuitas, yaitu ekuitas sama dengan aktiva netto, yaitu selisih antara aktiva perusahaan dengan hutang perusahaan dan ekuitas dapat bertambah atau berkurang karena kenaikan atau penurunan aktiva netto baik yang berasal dari sumber bukan pemilik (pendapatan dan biaya) maupun investasi oleh pemilik atau distribusi kepada pemilik.

2.1.6.2 Pengukuran Ekuitas

Komponen dalam ekuitas adalah laba ditahan (*retained earning*), modal saham, dan saham beredar yang diperoleh kembali (*treasury stock*). Laba ditahan adalah bagian keuntungan atau laba yang digunakan kembali dalam perusahaan yang bersangkutan untuk investasi usaha. Laba ditahan merupakan jumlah laba masa lalu yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan modal saham adalah jumlah lembar saham yang diterbitkan kemudian dikalikan dengan nilai nominal. Menurut Munawir (2018:19) ekuitas merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yaitu pada pos modal saham dan laba ditahan. Rumus untuk mengukur ekuitas adalah sebagai berikut menurut:

$$Prorietary Ratio (PR) = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total asset}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Nabhan (2020) dengan judul Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Dan Modal Kerja Terhadap *Return On Investment* (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal kerja berpengaruh terhadap *return on investment* (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018).

Ramadhan (2019) dengan judul Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Short Term Debt* (STD), *Long Term Debt* (LTD) dan *Total Debt* (TD) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Selanjutnya penelitian dari Darmawan (2016) dengan judul Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat nyata.

Kemudian penelitian dari Silaban (2016) dengan Analisis Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar). Penelitian ini menunjukkan bahwa fixed asset, hutang jangka panjang, dan equity bersama-sama mempengaruhi performa keuangan secara signifikan. Di satu sisi, fixed asset mempengaruhi performa keuangan secara signifikan, tetapi hutang jangka panjang dan equity di sisi lain tidak mempengaruhi performa keuangan secara signifikan

Abidi (2016) dengan judul Pengaruh Ekuitas, Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pelindo IV Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berupa ekuitas, hutang jangka panjang dan

aktiva tetap berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan PT. Pelindo IV Makassar. Secara parsial ekuitas berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Pelindo IV Makassar, sedangkan hutang jangka panjang dan aktiva tetap berkontribusi positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Pelindo IV Makassar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Dan Modal Kerja Terhadap Return On Investment (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018) (Nabhan, 2020)	Aktiva tetap, hutang jangka panjang	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier sederhana	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, Jumlah aktiva tetap dan hutang jangka panjang – Teknik pengumpulan data	– Variabel modal dan ROI – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal kerja berpengaruh terhadap <i>return on investment</i> (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018).
2	Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks) (Ramadhan, 2019)	hutang jangka panjang dan kinerja keuangan	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier sederhana	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, kinerja keuangan dan hutang jangka panjang – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Short Term Debt</i> (STD), <i>Long Term Debt</i> (LTD) dan <i>Total Debt</i> (TD) berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
3	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Darmawan, 2016)	Aktiva tetap, hutang jangka panjang	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier sederhana	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, Jumlah aktiva tetap dan hutang jangka panjang – Teknik pengumpulan data	– Variabel modal dan laba bersih – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat nyata.
4	Analisis Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar) (Silaban, 2016)	Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, ekuitas dan kinerja keuangan	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, ekuitas dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fixed asset</i> , hutang jangka panjang, dan <i>equity</i> bersama-sama mempengaruhi performa keuangan secara signifikan. Di satu sisi, <i>fixed asset</i> mempengaruhi performa keuangan secara signifikan, tetapi hutang jangka panjang dan <i>equity</i> di sisi lain mempengaruhi performa keuangan secara signifikan
5	Pengaruh Ekuitas, Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pelindo IV Makassar (Abidin, 2016)	Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka panjang, ekuitas dan kinerja keuangan	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, ekuitas dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel	Variabel independen berupa ekuitas, hutang jangka panjang dan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan PT. Pelindo IV Makassar. Secara parsial ekuitas berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Pelindo IV Makassar, sedangkan hutang jangka panjang dan aktiva tetap berkontribusi positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Pelindo IV Makassar.

Sumber; Data diolah, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Jumlah Aktiva Tetap dengan Kinerja Keuangan

Jumlah aktiva tetap memiliki hubungan dengan kinerja keuangan (Silaban, 2016). Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijualbelikan. Kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemeintah dan manajemen untuk dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu dengan alat bantu berupa laporan keuangan.

Semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.3.2 Hubungan Hutang Jangka Panjang dengan Kinerja Keuangan

Hutang jangka panjang memiliki hubungan dengan kinerja keuangan (Silaban, 2016). Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Kesimpulannya bahwa hutang

jangka panjang adalah kewajiban yang harus dilunasi yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecendrungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

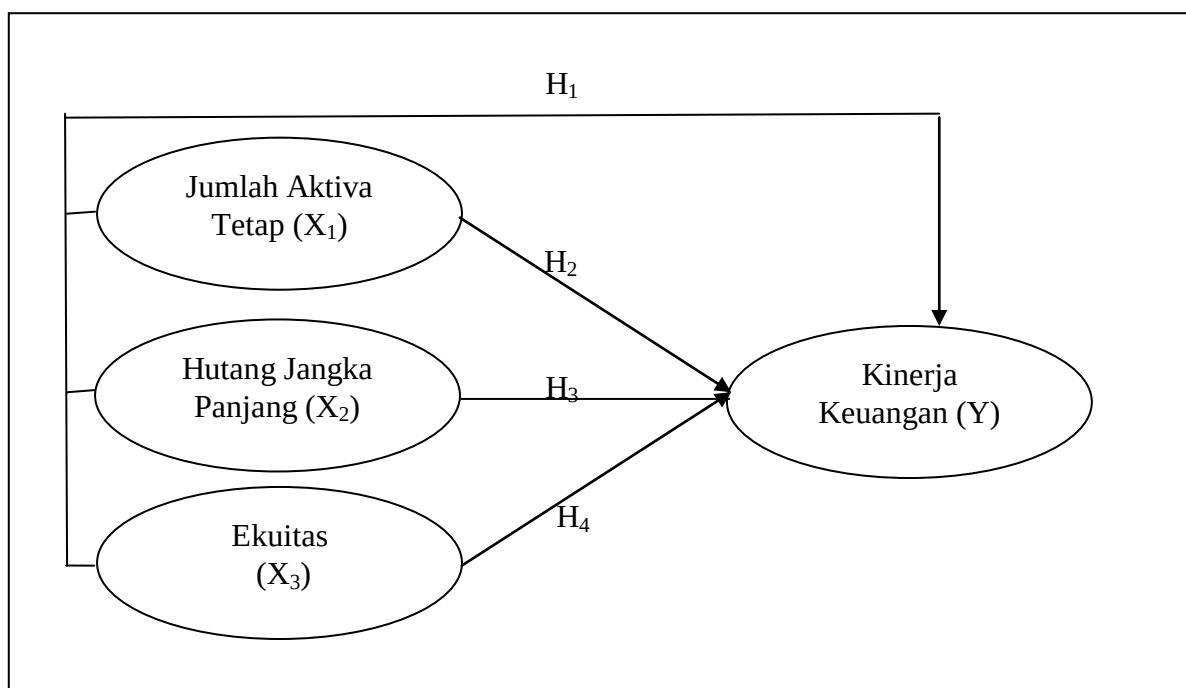
2.3.3 Hubungan Ekuitas dengan Kinerja Keuangan

Ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Abidin 2016). Modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal terdiri dari; modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya. Ekuitas merupakan gambaran yang menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham. Ekuitas para pemegang saham adalah selisih antara keseluruhan aktiva dikurangi keseluruhan kewajiban.

Analisa dengan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan investasinya sangat bermanfaat bagi pihak intern dan ekstern perusahaan. Bagi pihak intern perusahaan, informasi keuangan ini dapat dipergunakan oleh pihak manajemen atau pengelola untuk dapat mengambil keputusan-keputusan penting dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan analisa ini dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam jangka panjang. Deviden bukanlah satu-satunya yang diharapkan oleh para

pemilik modal atau investor, tetapi dalam melakukan investasi, unsur capital gain juga sama pentingnya. Sehingga untuk memperoleh keuntungan baik berupa dividen maupun capital gain dalam melakukan investasi dibutuhkan analisis yang tepat untuk memprediksi tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

- H₂: Jumlah aktiva tetap secara individu berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₃: Hutang jangka panjang secara individu berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₄: Ekuitas secara individu berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Tujuan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2017;62).

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap variabel tidak bebas yaitu kinerja keuangan.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas

perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2019:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.1.6 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *time series*. *Time series* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2021 sampai dengan selesai penelitian. Sedangkan waktu pengamatan dimulai dari tahun 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:117). Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 33 perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di BEI di Tahun 2018-2020	13	13	13	39
2	Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tidak memiliki earnings, kepemilikan instutisional dan data tidak lengkap tahun 2018-2020	(2)	(2)	(2)	(6)
Sampel Penelitian		11	11	11	33

Sumber: IDX Statistic Yearly 2018-2020, diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 33 perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 33 perusahaan. Daftar perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam dapat dilihat pada Lampiran 1.

Peneliti menggunakan Jakarta Stock Industrial Clasification (JASICA) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam. Hal ini karena sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah JASICA.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan setiap tahunnya yang dikumpulkan selama tiga tahun yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan berdasarkan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan pengukuran rasio ROA. ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Kasmir, 2018:201). Rumus kinerja keuangan adalah sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 Jumlah aktiva tetap

Jumlah aktiva tetap, rasio ini sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2018:79) rumus perputaran aktiva tetap:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

3.4.2.2 Hutang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Dengan demikian, sebagian utang jangka panjang yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari setahun sejak tanggal neraca harus dikelompokkan sebagai utang lancar (Sunaryo, 2018:5). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Sunaryo, 2018:5):

$$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total hutang}}$$

3.4.2.3 Ekuitas

Ekuitas merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yaitu pada pos modal saham dan laba ditahan (Munawir, 2018:19). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Munawir, 2018:19):

$$Prorietary Ratio (PR) = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total asset}}$$

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Kinerja keuangan (Y)	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya (Kasmir, 2018:201)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Independen				
1	Jumlah aktiva tetap (X1)	Rasio ini sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. (Fahmi, 2018:79)	$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$	Rasio
2	Hutang jangka panjang (X2)	Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Dengan demikian, sebagian utang jangka panjang yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari setahun sejak tanggal neraca harus dikelompokkan sebagai utang lancar (Sunaryo, 2018:5).	$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total hutang}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.2

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Independen				
3	Ekuitas (X3)	Hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yaitu pada pos modal saham dan laba ditahan. (Munawir, 2018:19).	$PR = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total asset}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer *evIEWS*. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan
- a = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Jumlah aktiva tetap
- X_2 = Hutang jangka panjang
- X_3 = Ekuitas
- e = *Standar Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap Kinerja keuangan dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara individu. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara individu

maupun secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan alternative jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian ini Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternative (H_a), yaitu:

H_1 : Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

H_2 : Jumlah aktiva tetap secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

H_3 : Hutang jangka panjang secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

H_4 : Ekuitas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Untuk menerima atau menolak keempat hipotesis tersebut, maka dapat berpedoman pada kriteria yaitu:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

➤ β_i ($i = 1,2,3$) = 0, maka H_{01} diterima dan (H_{a1} tidak diterima) artinya jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor

Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

- β_i ($i = 1, 2, 3$) $\neq 0$, maka H_{a1} diterima dan (H_{01} tidak diterima) artinya jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- $\beta_1 = 0$, maka H_{02} diterima dan (H_{a2} tidak diterima) artinya jumlah aktiva tetap tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
- $\beta_1 \neq 0$, maka H_{a2} diterima dan (H_{02} tidak diterima) artinya jumlah aktiva tetap berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- $\beta_2 = 0$, maka H_{03} diterima dan (H_{a3} tidak diterima) artinya hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
- $\beta_2 \neq 0$, maka H_{a3} diterima dan (H_{03} tidak diterima) artinya hutang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada

Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

- $\beta_3 = 0$, maka $H0_4$ diterima dan (Ha_4 tidak diterima) artinya ekuitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
- $\beta_3 \neq 0$, maka Ha_4 diterima dan ($H0_4$ tidak diterima) artinya ekuitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, ekuitas dan kinerja keuangan. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	33	-1,5383	,1324	-,104406	,3534624
Jumlah Aktiva Tetap (X_1)	33	,0192	4,6089	1,047091	1,2664726
Hutang Jangka Panjang (X_2)	33	,0634	,9985	,529815	,3213345
Ekuitas (X_3)	33	-,2920	,7793	,299164	,2430829
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 33 sampel perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -1,5383 yang dialami oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk pada periode 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam pernah memiliki kinerja keuangan (ROA) paling rendah -1,5383 dari total kinerja keuangan (ROA). Kemudian nilai yang maksimum (tertinggi) dari kinerja keuangan adalah sebesar 0,1324 yang dialami oleh perusahaan Apexindo

Pratama Duta Tbk pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam pernah memiliki kinerja keuangan paling tinggi 0,1324 dari total kinerja keuangan (ROA). Nilai rata-rata (mean) kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar -0,1044.

Untuk variabel independen pertama yaitu jumlah aktiva tetap, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0192 yang dialami oleh perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada periode 2018, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam pernah memiliki nilai jumlah aktiva tetap paling rendah sebesar 0,0192 dari total nilai jumlah aktiva tetap. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) jumlah aktiva tetap adalah sebesar 4,6089 yang dialami oleh Elnusa Tbk pada periode 2019. Nilai rata-rata (mean) Jumlah aktiva tetap Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 1,0470.

Untuk variabel independen kedua yaitu hutang jangka panjang, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0634 yang dialami oleh perusahaan Super Energy Tbk pada periode 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam pernah memiliki nilai hutang jangka panjang paling rendah sebesar 0,0634 dari total nilai hutang jangka panjang. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) hutang jangka panjang adalah sebesar 0,9985 yang dialami oleh perusahaan Perdana Karya

Perkasa Tbk pada periode 2019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam pernah memiliki nilai hutang jangka panjang paling tinggi sebesar 0,9985 dari total hutang jangka panjang. Nilai rata-rata (mean) hutang jangka panjang Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,5298.

Untuk variabel independen ketiga yaitu ekuitas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -0,2920 yang dialami oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk pada periode 2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam pernah memiliki nilai ekuitas paling rendah sebesar -0,2920 dari total nilai ekuitas. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) ekuitas adalah sebesar 0,7793 yang dialami oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam pernah memiliki nilai ekuitas paling tinggi 0,7793 dari total ekuitas. Nilai rata-rata (mean) ekuitas Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,2991.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiganya. Untuk menguji pengaruh antara variabel jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 0,523 + 0,089X_1 + 0,253X_2 + 0,334X_3 + e$				
t-value	3,406	2,542	3,373	3,929
Sig. value	0,000	018	0,001	0,000
F-value / Sig	21,123 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,629 / 0,380 / 0,305			

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,523, artinya jika jumlah aktiva tetap (X_1), hutang jangka panjang (X_2) dan ekuitas (X_3) di anggap konstan, maka laba usaha perusahaan sebesar 0,523.
2. Koefisien regresi jumlah aktiva tetap (X_1) sebesar 0,089, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah aktiva tetap meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0,089.
3. Koefisien regresi hutang jangka panjang (X_2) sebesar 0,253, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel hutang jangka panjang meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0,253.
4. Koefisien regresi ekuitas (X_3) sebesar 0,334, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ekuitas meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0,334.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap kinerja keuangan secara berurutan sebesar 0,089; 0,253; dan 0,334. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,089 \neq 0$; $0,253 \neq 0$ dan $0,334 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah jumlah aktiva tetap berpengaruh terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) jumlah aktiva tetap terhadap kinerja keuangan sebesar 0,089. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,089 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta jumlah aktiva tetap tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya jumlah aktiva tetap berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) hutang jangka panjang sebesar 0,253. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,253 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya hutang jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ekuitas sebesar 0,334. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,334 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,380. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap yaitu sebesar 38% ($0,380 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62% ($100\% - 38\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi kinerja keuangan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh jumlah aktiva tetap hutang jangka panjang dan ekuitas.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dipengaruhi oleh jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap kinerja keuangan. Dampak perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedu tiga variabel tersebut. jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor

Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Abidin (2016) mengatakan secara simultan jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, jumlah aktiva tetap berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien beta (β_1) jumlah aktiva tetap sebesar sama 0,089. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,089 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta jumlah aktiva tetap tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya jumlah aktiva tetap berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Silaban (2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah aktiva tetap berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijualbelikan. Kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan manajemen untuk dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah

dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu dengan alat bantu berupa laporan keuangan.

Pengadaan aktiva tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aktiva tetap tidak akan sia-sia. Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas operasionalnya perusahaan selalu menggunakan sarana-sarana penunjang bagi terlaksananya operasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengoptimalkan laba yang akan dihasilkan. Aktiva tetap disajikan di neraca di sebelah debet secara sistematis sesuai dengan sifat permanennya (urutan kekekalannya) yaitu dimulai dari aktiva yang paling lama umurnya atau masa manfaatnya sampai kepada aktiva tetap yang paling lama umurnya atau masa manfaatnya sampai pada aktiva tetap yang paling singkat umurnya. Menurut Kasmir (2018:39), aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva.

4.3.3 Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, hutang jangka panjang berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, nilai koefisien beta (β) hutang jangka panjang sebesar 0,253. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,253 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya hutang jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Silaban (2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Kesimpulannya bahwa hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dilunasi yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecendrungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

4.3.4 Pengaruh Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ekuitas berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, nilai koefisien beta (β) ekuitas sebesar 0,334. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,334 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya

ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Abidin (2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ekuitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal terdiri dari; modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya. Ekuitas merupakan gambaran yang menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham. Ekuitas para pemegang saham adalah selisih antara keseluruhan aktiva dikurangi keseluruhan kewajiban.

Analisa dengan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan investasinya sangat bermanfaat bagi pihak intern dan ekstern perusahaan. Bagi pihak intern perusahaan, informasi keuangan ini dapat dipergunakan oleh pihak manajemen atau pengelola untuk dapat mengambil keputusan-keputusan penting dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan analisa ini dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam jangka panjang. Dividen bukanlah satu-satunya yang diharapkan oleh para pemilik modal atau investor, tetapi dalam melakukan investasi, unsur capital gain juga sama pentingnya. Sehingga untuk memperoleh keuntungan baik berupa dividen maupun capital gain dalam melakukan investasi dibutuhkan analisis yang tepat untuk memprediksi tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan ekuitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Jumlah aktiva tetap secara individu berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Hutang jangka panjang secara individu berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Ekuitas secara individu berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2. Saran

Bedasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya berupaya menggunakan hutang jangka panjang secara tepat, karena dalam hal ini hutang jangka panjang memiliki pengaruh paling kuat dan dominan di dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kesalahan dalam menggunakan hutang jangka panjang akan dapat berdampak yang tidak baik terhadap perusahaan.
2. Pemanfaatan aktiva tetap pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat digunakan secara lebih efektif sehingga laba yang dicapai dapat meningkat, karena aktiva tetap memberikan sumbangan sangat kecil dalam peningkatan kinerja keuangan dalam penelitian ini.
3. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) seperti, pengaruh pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran piutang.
4. Diharapkan juga lebih mendalami lagi faktor keterkaitan antar struktur perusahaan agar tercipta kinerja keuangan yang diinginkan setiap perusahaan dalam menjalankan perusahaannya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Pengaruh Ekuitas, Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pelindo IV Makassar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*, 1 (1): 1-13
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawan, D. P. (2016). Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1 (2): 76-97
- Fadli, A.A (2017) Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 29-41
- Firdaus A.Dunia. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul (2018). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Herry. (2018). *Buku Akuntansi Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Januri, et al. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing.
- Jogiyanto, H. (2017) .Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Juan. (2017). *Implementasi Good Governance Dalam Proses Transfer Aset Pemerin*. Jurnal Akuntansi
- Jusup, A.H. (2017), *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1, edisi 7*, Yogyakarta Bagian Penerbitan STIE. YKPN
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Manoppo, CL. (2017). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Universitas Atma Jaya Makassar*, 1 (1), 1-11

- Maulana, Z. (2017). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1 (1), hlm 28-39
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba.
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nabhan, U. D. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Dan Modal Kerja Terhadap Return On Investment (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18 (1) : 14-27
- Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4 (2): 123-132
- Ramadhan, Abid. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3 (1): 12-28
- Silaban, P. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Ekuitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Lumbung Padi Jie Brothers Pematangsiantar). *Jurnal Akuntansi*, 10 (1): 83-98
- Skousen. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi. 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiri, Slame. (2017). *Akuntansi*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan. Percetakan AMP YKPN
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sunaryo, D. (2018). Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Sains Manajemen*, 4 (1), 77-87
- Sunaryo, D. (2018). Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Sains Manajemen* 4 (1), hlm 77-87
- Syahputra, Pegi (2016) *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Syamryn, (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Atmaja, Lukas Setia. (2018). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Baridwan, Zaki. (2016). *Sistem Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada

Lampiran 1

Nama-Nama Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Tahun	NO	Kode	Nama Perusahaan
2018	1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
	2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
	3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
	4	ELSA	Elnusa Tbk
	5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
	6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
	7	MEDC	Medco Energi International Tbk
	8	MITI	Mitra Investindo Tbk
	9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
	10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
	11	SURE	Super Energy Tbk
2019	1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
	2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
	3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
	4	ELSA	Elnusa Tbk
	5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
	6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
	7	MEDC	Medco Energi International Tbk
	8	MITI	Mitra Investindo Tbk
	9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
	10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
	11	SURE	Super Energy Tbk
2020	1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
	2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
	3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
	4	ELSA	Elnusa Tbk
	5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
	6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
	7	MEDC	Medco Energi International Tbk
	8	MITI	Mitra Investindo Tbk
	9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
	10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
	11	SURE	Super Energy Tbk

Lampiran 2 Data Variabel ROA)(Y)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	ROA (Y)		
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
				(Milyar Rp)	(Milyar Rp)	
2018	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	-104	515	-0,2017
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	32.804	2.722.593	0,0120
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	66	1.343	0,0488
	4	Elnusa Tbk	ELSA	276.316	5.657.327	0,0488
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	-9	889	-0,0097
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	40	912	0,0435
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	6	5.252	0,0011
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	9.068	148.265	0,0612
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	-3.830	127.895	-0,0299
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	27.055	990.372	0,0273
	11	Super Energy Tbk	SURE	-28.274	567.536	-0,0498
	Total					-0,0484
	Rata-Rata					-0,0044

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	ROA (Y)		
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
				(Milyar Rp)	(Milyar Rp)	
2019	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	20	501	0,0407
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	-987.102	1.785.484	-0,5528
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	22	1.218	0,0180
	4	Elnusa Tbk	ELSA	356.477	6.805.037	0,0524
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	25	845	0,0290
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	1	895	0,0007
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	-39	5.998	-0,0064
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	-87.934	57.164	-1,5383
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	-41.489	71.656	-0,5790
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	33.086	1.251.357	0,0264
	11	Super Energy Tbk	SURE	8.819	909.964	0,0097
	Total					-2,4997
	Rata-Rata					-0,2272

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	ROA (Y)		
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
				(Milyar Rp)	(Milyar Rp)	
2020	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	45	336	0,1324
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	-957.194	852.965	-1,1222
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	27	1.254	0,0219
	4	Elnusa Tbk	ELSA	249.085	7.562.822	0,0329
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	59	843	0,0695
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	-34	792	-0,0424
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	-171	5.901	-0,0289
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	4.039	96.111	0,0420
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	26	68.656	0,0004
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	27.542	1.345.152	0,0205
	11	Super Energy Tbk	SURE	-25.695	1.093.997	-0,0235
	Total					-0,8975
	Rata-Rata					-0,0816

Lampiran 3 Data Variabel Jumlah Aktiva Tetap (X1)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Aktiva		
				Penjualan	Aktiva Tetap	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2018	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	92	438	0,2090
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	305.320	1.225.939	0,2491
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	3	170	0,0192
	4	Elnusa Tbk	ELSA	6.624.774	1.735.854	3,8164
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	273	319	0,8580
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	148	688	0,2153
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	1.218	1.375	0,8861
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	34.975	56.337	0,6208
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	6.825	40.477	0,1686
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	1.298.117	373.051	3,4797
	11	Super Energy Tbk	SURE	524.126	520.870	1,0063
	Total					11,5285
	Rata-Rata					1,0480
Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Aktiva		
				Penjualan	Aktiva Tetap	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2019	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	94	426	0,2205
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	172.420	424.350	0,4063
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	27	166	0,1636
	4	Elnusa Tbk	ELSA	8.385.122	1.819.321	4,6089
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	334	324	1,0329
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	222	643	0,3452
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	1.376	2.180	0,6310
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	30.281	43.628	0,6941
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	13.254	40.252	0,3293
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	1.596.397	543.264	2,9385
	11	Super Energy Tbk	SURE	611.757	568.780	1,0756
	Total					12,4459
	Rata-Rata					1,1314

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Aktiva Tetap		
				Penjualan	Aktiva Tetap	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2020	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	55	278	0,1968
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	32.805	388.121	0,0845
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	71	195	0,3642
	4	Elnusa Tbk	ELSA	7.726.945	2.143.618	3,6046
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	325	484	0,6712
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	176	619	0,2837
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	1.093	2.290	0,4774
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	26.301	72.538	0,3626
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	17.335	43.833	0,3955
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	1.616.390	550.568	2,9359
	11	Super Energy Tbk	SURE	665.500	553.130	1,2032
	Total					10,5794
	Rata-Rata					0,9618

Lampiran 4 Data Variabel Hutang Jangka Panjang (X2)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Hutang Jangka Panjang		
				Utang Jangka Panjang	Total Hutang	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2018	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	242	665	0,3639
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	749.620	929.569	0,8064
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	367.933	850.913	0,4324
	4	Elnusa Tbk	ELSA	240.229	2.357.127	0,1019
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	172.498	645.659	0,2672
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	509.353	600.798	0,8478
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	2.763.153	3.865.132	0,7149
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	26.011	72.684	0,3579
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	71.985	72.316	0,9954
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	111.199	584.415	0,1903
	11	Super Energy Tbk	SURE	33.767	451.988	0,0747
	Total					5,1528
	Rata-Rata					0,4684
Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Hutang Jangka Panjang		
				Utang Jangka Panjang	Total Hutang	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2019	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	425	444	0,9563
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	75.664	984.445	0,0769
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	589.772	890.079	0,6626
	4	Elnusa Tbk	ELSA	724.004	3.228.339	0,2243
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	171.456	573.267	0,2991
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	504.791	586.875	0,8601
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	3.944.711	4.650.292	0,8483
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	25.493	68.801	0,3705
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	57.239	57.327	0,9985
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	226.952	818.355	0,2773
	11	Super Energy Tbk	SURE	46.631	735.850	0,0634
	Total					5,6372
	Rata-Rata					0,5125

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Hutang Jangka Panjang		
				Utang Jangka Panjang	Total Hutang	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2020	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	203	210	0,9687
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	89.967	1.008.746	0,0892
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	446.540	958.118	0,4661
	4	Elnusa Tbk	ELSA	1.248.409	3.821.876	0,3266
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	272.642	632.443	0,4311
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	385.378	480.273	0,8024
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	3.314.617	4.687.437	0,7071
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	22.484	27.207	0,8264
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	26.315	28.264	0,9310
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	268.532	888.702	0,3022
	11	Super Energy Tbk	SURE	412.781	489.681	0,8430
	Total					6,6938
	Rata-Rata					0,6085

Lampiran 5 Data Variabel Ekuitas (X3)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ekuitas		
				Total Modal Sendiri	Total Asset	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2018	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	150	515	-0,2920
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	1.685.227	2.722.593	0,6190
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	226	1.343	0,1681
	4	Elnusa Tbk	ELSA	3.298.495	5.657.327	0,5830
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	305	889	0,3430
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	188	912	0,2065
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	1.219	5.252	0,2321
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	81.332	148.265	0,5486
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	55.579	127.895	0,4346
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	405.950	990.372	0,4099
	11	Super Energy Tbk	SURE	115.362	567.536	0,2033
	Total					3,4561
	Rata-Rata					0,3142

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ekuitas		
				Total Modal Sendiri	Total Asset	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2019	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	56	501	0,1124
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	1.334.518	1.785.484	0,7474
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	233	1.218	0,1917
	4	Elnusa Tbk	ELSA	3.575.038	6.805.037	0,5254
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	317	845	0,3748
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	187	895	0,2094
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	1.185	5.998	0,1976
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	-7.969	57.164	-0,1394
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	14.328	71.656	0,2000
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	432.995	1.251.357	0,3460
	11	Super Energy Tbk	SURE	123.477	909.964	0,1357
	Total					2,9010
	Rata-Rata					0,2637

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ekuitas		
				Total Modal Sendiri	Total Asset	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2020	1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	127	336	0,3768
	2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	-160.739	852.965	-0,1884
	3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	287	1.254	0,2289
	4	Elnusa Tbk	ELSA	3.739.438	7.562.822	0,4945
	5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	323	843	0,3825
	6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	196	792	0,2479
	7	Medco Energi International Tbk	MEDC	1.026	5.901	0,1738
	8	Mitra Investindo Tbk	MITI	74.904	96.111	0,7793
	9	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	40.392	68.656	0,5883
	10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	456.441	1.345.152	0,3393
	11	Super Energy Tbk	SURE	101.083	1.093.997	0,0924
	Total					3,5153
	Rata-Rata					0,3196

Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	33	-1,5383	,1324	-,104406	,3534624
Jumlah Aktiva Tetap (X1)	33	,0192	4,6089	1,047091	1,2664726
Hutang Jangka Panjang (X2)	33	,0634	,9985	,529815	,3213345
Ekuitas (X3)	33	-,2920	,7793	,299164	,2430829
Valid N (listwise)	33				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekuitas (X3), Hutang Jangka Panjang (X2), Jumlah Aktiva Tetap (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,380	,305	,3151327

a. Predictors: (Constant), Ekuitas (X3), Hutang Jangka Panjang (X2), Jumlah Aktiva Tetap (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,118	3	1,373	21,123	,000 ^b
	Residual	1,880	29	,065		
	Total	6,998	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

b. Predictors: (Constant), Ekuitas (X3), Hutang Jangka Panjang (X2), Jumlah Aktiva Tetap (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,523	,154		3,406	,000
	Jumlah Aktiva Tetap (X1)	,089	,035	,246	2,542	,018
	Hutang Jangka Panjang (X2)	,253	,075	,321	3,373	,001
	Ekuitas (X3)	,334	,085	,367	3,929	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA) (Y)